

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kerlinger (2000:483) rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Hadi penelitian kuantitatif dilihat dari jenis datanya adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat generalisasi, estimasi yaitu prediksi tentang ciri populasi berdasarkan analisa dan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu "hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku prososial pada remaja di panti asuhan sunan ampel", maka digunakan design penelitian korelasional, seperti yang dikemukakan oleh Purwanti, penelitian ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya, saling berhubungan dan bukan ada tidaknya saling hubungan tersebut.

Azwar (2010:5) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisis data numerikal atau angka-angka yang diolah dengan metoda statistika. Pendekatan kuantitatif akan menghasilkan signifikansi

hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara pemenuhan kebutuhan afeksi dengan perilaku prososial pada remaja.

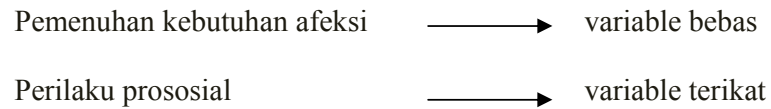
B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian psikologi maupun sosial tidak mungkin satu variabel hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling dipengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi variabel penelitian terlebih dahulu. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap variabel lain atau variabel terpengaruh (Wisadirana, 2005). Variabel bebas biasanya diberi simbol X. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan afeksi.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang besarnya ditentukan oleh variabel lain atau sebagai akibat dari variabel lain (Wisadirana, 2005), biasanya diberi simbol Y. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku prososial.





C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat disusun atas dasar kegiatan yang dilakukan atau sifat beroperasinya hal-hal yang didefinisikan (Nasir, 2003:126).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan afeksi yaitu terpenuhinya kebutuhan untuk dicintai dan disayangi dengan mengembangkan hubungan emosi terhadap orang lain. Kebutuhan afeksi yang terpenuhi mencakup beberapa komponen, yaitu : perhatian, rasa hormat, tanggung jawab, pemahaman.
2. Perilaku prososial yaitu segala bentuk perilaku yang berkisar dari tindakan menolong yang tidak mementingkan sendiri atau tanpa pamrih, sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri yang meliputi beberapa komponen didalamnya, yaitu : membagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), kedermawanan (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesting*).

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi oleh Azwar (2010:77) dinyatakan sebagai kelompok subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Latipun (2008) populasi

adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya.

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Hadi, 2000).

Batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Monks, Knoers dan haditono, 1996;281).

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi pada penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah semua remaja yang tinggal di panti asuhan sunan ampel

Malang baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 12 sampai 21 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. Menurut Arikunto (2006), sampel adalah wakil dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *total sampling* karena populasi dari subyek kurang dari 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 remaja yang tinggal dipanti asuhan sunan ampel yang berumur 12-21 tahun.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Angket diberikan kepada remaja yang tinggal dipanti asuhan sunan ampel malang. Data yang diambil dari angket, berupa data tentang pemenuhan kebutuhan afeksi dan perilaku prososial.

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a) Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b) Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c) Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula. (Azwar, 2007:4)

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006).

Jenis penskalaan yang digunakan dalam skala ini adalah skala sikap model Likert yang berisi pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*) yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Bentuk skala sikap pada penelitian berupa pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung obyek sikap), dengan lima kategori jawaban yang dapat dipilih subyek (Azwar, 2010).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu pemenuhan kebutuhan afeksi dan perilaku prososial. Skala pemenuhan kebutuhan afeksi digunakan untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan afeksi pada remaja. Sedangkan skala perilaku prososial digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku prososial remaja, dalam pembuatan skala penelitian peneliti membuat sendiri skala psikologi sesuai dengan definisi operasional yang sudah ada.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala Pemenuhan Kebutuhan Afeksi

Skala ini untuk mengungkap pemenuhan kebutuhan afeksi pada remaja yaitu terpenuhinya kebutuhan untuk dicintai dan disayangi dengan mengembangkan hubungan emosi terhadap orang lain.

Blueprint pemenuhan kebutuhan afeksi didasarkan pada komponen-komponen pemenuhan kebutuhan afeksi yang didapat dari definisi operasional. terdiri dari empat komponen, yaitu: perhatian, rasa hormat, tanggung jawab, pemahaman.

Tabel 1
Blue Print Skala Pemenuhan Kebutuhan Afeksi

Komponen Pemenuhan Kebutuhan Afeksi	Indikator	Fav	Unfav	Jml
Perhatian	Perhatian fisik dan psikis	16, 21	6, 7	4
	Perhatian pendidikan	24, 31	22, 29	4
Rasa Hormat	Tidak ada eksploitasi	19, 23	9, 11	4
	Penghargaan	25, 28	4, 26	4
	Tidak otoriter	12, 30	14, 18	4
Tanggung Jawab	Ketulusan orangtua untuk melakukan tindakan sukarela	2, 20	15, 32	4
Pemahaman	Penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan anak	13, 27	5, 10	4
	Tidak menuntut anak untuk menjadi orang lain	1, 17	3, 8	4
Jumlah		16	16	32

2. Skala Perilaku Prososial

Skala ini disusun menggunakan model Likert, skala ini untuk mengungkap perilaku prososial pada remaja yaitu bentuk perilaku yang

berkisar dari tindakan menolong yang tidak mementingkan sendiri atau tanpa pamrih, sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri

Blueprint perilaku prososial didasarkan pada komponen-komponen perilaku prososial yang terdiri dari lima komponen, yaitu : membagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), kedermawanan (*donating*), menolong (*helping*), dan kejujuran (*honesting*).

Tabel 2
Blue Print Skala Perilaku Prososial

Komponen Perilaku Prososial	Indikator	Fav	Unfav	Jml
Berbagi	Berbagi perasaan suka dan duka	3, 12, 21, 30	1, 7, 14, 19	8
Menolong	Menolong orang lain	6, 9	2, 15	4
	Menawarkan sesuatu kepada orang lain	5, 13	38, 26	4
Berderma	Memberikan sebagian barang milik pribadi dengan sukarela kepada yang membutuhkan.	4, 11, 27, 24	17, 20, 36, 40	8
Kerjasama	Kerjasama untuk kelancaran suatu tujuan	10, 18, 28, 32	8, 16, 31, 23	8
Kejujuran	Berkata jujur	22, 33	34, 39	4
	Tidak curang	35, 29	37, 25	4
Jumlah Aitem		20	20	40

Sistem penilaian dari kedua skala tersebut dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Menurut Saifuddin Azwar validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar, 2008:5). Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk, yaitu sejauhmana alat ukur telah mengukur konstruk teoritis dari variabel yang diteliti, atau kebenaran alat ukur dilihat dari segi kecocokannya teori sebagai dasar pembentukan item (Azwar, 2008:48). Tehnik penghitungan besarnya koefisien validitas menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah nilai variabel pertama (X)

$\sum Y$: jumlah nilai variabel kedua (Y)

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

N : banyaknya subyek

Jika hasil simpang baku item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas (p) < 0,05 maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%. Sebaliknya jika didapatkan probabilitas (p) > 0,05 maka dianggap tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2011:48) Atau nilai r hitung lebih besar dari r table dinyatakan valid dan sebaliknya nilai r hitung dibawah r tabel dinyatakan tidak valid/gugur.

Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas dapat dianggap memuaskan atau valid apabila melebihi $xy r = 0,30$ (> 0,30) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 (< 0,30) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur (Azwar, 1996:173). Dalam

menghitung validitas skala kedua variabel ini, peneliti menggunakan aturan umum tersebut diatas.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, yaitu data-data yang dihasilkan dapat dipercaya (Arikunto, 1998:145-146).

Reliabilitas ini dicari dengan menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan soal bentuk uraian (Arikunto, 1998:192). Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (xxr) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008:83).

Karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, maka rumus *Alpha* Chronbach sangat sesuai. Adapun rumus *Alpha* Chronbach sebagai berikut:

$$= 2\left(1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2}\right)$$

Keterangan:

S_1^2 dan S_2^2 : Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

S_x^2 : Varians skor skala

Untuk melaksanakan uji reliabilitas instrumen dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 17.0 for windows

H. Metode Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2006:235). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mencari Mean

Mean yaitu rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan. Untuk mencari mean menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variable X

2. Mencari deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar:

a. Deviasi rata-rata: $\sum \frac{F(X-M)}{N}$

b. Varians : $S^2 = \frac{\sum F(X-M)^2}{N-1}$

c. Deviasi standar : $S = \sqrt{\frac{\sum F(X-M)^2}{N-1}}$

Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

S : deviasi standar skor kelompok

3. Menentukan Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Skor yang telah didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Kategori Penilaian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < [\text{Mean} - 1 (\text{SD})]$
Sedang	$[\text{Mean} - 1 (\text{SD})] \leq X < [\text{Mean} + 1 (\text{SD})]$
Tinggi	$[\text{Mean} + 1 (\text{SD})] \leq X$

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu pemenuhan kebutuhan afeksi dan perilaku prososial, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *non parametric test* yang dibantu dengan program *SPSS 17.0 for windows*. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya sedangkan subyek dari penelitian ini kurang dari 30 orang.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variable tersebut dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X^2)\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : korelasi product moment

N : jumlah respon

$\sum X$: skor pemenuhan kebutuhan afeksi

$\sum Y$: skor perilaku prososial